

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil analisis dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Moral reasoning tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga hipotesis pertama pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Mindarti dkk (2016) yang menyatakan bahwa *moral reasoning* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit..
2. Skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Jadi hipotesis kedua diterima. Artinya semakin tinggi skeptisisme auditor maka akan semakin meningkatkan kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Mustika dan Herawati (2009) yang menyatakan bahwa skeptisisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
3. Etika tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi diatas 0.05 sehingga hipotesis ketiga pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karnisa (2015) yang menyimpulkan bahwa tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 5.2. Saran

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini antara lain adalah:

1. Sebaiknya para auditor dalam menjalankan tugas auditnya meningkatkan skeptisisme atau memelihara sikap skeptisisme yang sudah tinggi karena pada penelitian ini terbukti secara empiris bahwa skeptisme mempengaruhi kualitas audit.
2. Pada penelitian dengan topik serupa dimasa mendatang dapat ditambahkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit seperti independensi.

